

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI DAN DALIL

Dalam bagian ini akan dikemukakan kesimpulan, implikasi, rekomendasi dan dalil-dalil penelitian yang dirumuskan dari deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian dalam Bab IV.

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sesuai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian di lapangan, tampak bahwa pengembangan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* di SMA Jawa Barat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara keseluruhan memiliki integrasi dengan nilai-nilai Keadaban Kewarganegaraan terhadap lingkungan. Keadaban Kewarganegaraan siswa terhadap lingkungan menyajikan gambaran awal berkaitan dengan pengetahuan dan sikap keadaban antara kelas kontrol dan kelas eksperimen belum menunjukkan hasil yang optimal. Begitu pula gambaran awal pembelajaran PKn di kelas kontrol dan eksperimen pun belum menunjukkan pembiasaan yang dilakukan untuk meningkatkan keadaban siswa terhadap lingkungan. Hal ini menjadi faktor pendorong bagi peneliti dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran PKn berbasis pada pembelajaran proyek. Pembelajaran proyek yang seringkali dijadikan acuan untuk mendorong siswa agar berpartisipasi dalam pelibatan kebijakan terhadap pemecahan masalah yakni dengan *Project Citizen*. Pembelajaran ini bermuara pada solusi yang mereka kemukakan berdasar pemahaman kelompok mereka sendiri tentang permasalahan lingkungan yang mereka temukan. Hal ini menjadikan mereka memiliki pengalaman nyata tentang bagaimana siswa juga memiliki wawasan dalam permasalahan yang nyata yang mereka temukan.

Adapun perencanaan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* ditentukan berdasarkan keseluruhan komponen pembelajaran. Guru dan peneliti bersamaan dalam *focus group discussion* (FGD) memulai merencanakan dalam bentuk RPP yang memiliki unsur sebagai berikut : 1) tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD); 2) materi yang dikembangkan dari materi yang termuat dalam Mata Pelajaran PKn kelas XI tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dengan memasukkan materi hukum lingkungan ke dalamnya; 3) mengkolaborasikan metode dalam pembelajaran PKn berbasis *green constitution* dengan VCT, ceramah, jigsaw, *make a match*, dan *project citizen*, dan 4) sumber dan media yang digunakan bersifat multisumber dan multimedia.

Pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* diproyeksikan dalam satu kesatuan kegiatan baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan tersebut tidak luput dari prosedur *project citizen* yang di dalamnya siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah lingkungan (*identifying public policy on environment problems in your community*), memilih masalah untuk kajian kelas (*selecting a problem for class study*), mengumpulkan informasi dan dokumentasi berkenaan dengan masalah yang dikaji (*gathering information on the problem your class will study*), membentuk portofolio kelas (*developing a class portfolio*), menampilkan portofolio (*show case*), dan merefleksi pengalaman belajar (*reflecting on your learning experience*). Prosedur *project citizen* tersebut dijadikan dasar acuan model pembelajaran PKn berbasis *green constitution* yang melibatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan sehingga aktivitas siswa dalam mengkaji masalah lingkungan dapat mendukung peningkatan keadaban siswa terhadap lingkungan.

Selanjutnya, penilaian yang digunakan dalam model pembelajaran PKn berbasis *green constitution* adalah penilaian autentik yang meliputi : 1) Penilaian Sikap. Penilaian aspek sikap dilakukan oleh guru dimana informasi didapatkan melalui pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 2) Penilaian Pengetahuan. Berupa tes tulis dan tes lisan. Tes tertulis terdiri dari tes

Susan Fitriasari, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbentuk objektif dan nonobjektif. Tes objektif berbentuk pilihan ganda dan essay. Tes tertulis didasarkan pada materi tiap-tiap pertemuan yang harus diisi oleh siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan materi tiap-tiap sub bab. Tes lisan yang digunakan dalam pembelajaran ini, merupakan sekumpulan soal yang dibacakan guru, yang harus dijawab oleh siswa secara lisan, dan 3) Penilaian Portofolio. Penilaian portofolio sebagai bentuk pengukuran untuk suatu kumpulan karya atau berkas dalam bentuk penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian performance. Portofolio dalam pelaksanaan pembelajaran ini, dimuat dalam kertas duplek yang dibagi menjadi empat bagian (latar belakang masalah, pemecahan masalah, kebijakan alternatif dan *action plan*).

Pada akhirnya, pengembangan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* di SMA Jawa Barat yang dilaksanakan untuk tujuan meningkatkan keadaban siswa terhadap lingkungan telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan temuan empiris yang menunjukkan adanya penerapan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* berpengaruh sebesar 32,1 % terhadap keadaban siswa berkaitan dengan lingkungan baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran PKn berbasis *green constitution* di mana mampu mengajak siswa lebih dekat dengan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dan mengambil keputusan kebijakan alternatif untuk setiap permasalahan lingkungan. Dengan demikian, siswa mampu memiliki pemahaman tentang partisipasi warga negara dan nilai keadaban terhadap lingkungan.

2. Kesimpulan Khusus

Merujuk pada kesimpulan umum yang telah diajukan, maka secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran awal Keadaban Kewarganegaraan pada siswa SMA berkaitan dengan pengetahuan dan sikap keadaban antara kelas kontrol dan kelas eksperimen belum menunjukkan hasil yang optimal. Begitu pula gambaran awal pembelajaran PKn di kelas kontrol dan eksperimen pun belum

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan proses pembelajaran partisipatif terhadap lingkungan. Hal ini dipengaruhi (a) lingkungan fisik (*physical environment*), (b) lingkungan sosial (*human environment*), dan (c) gaya pengajaran guru (*teaching style*). Seorang guru dapat melakukan proyek kolaborasi bersama siswa dengan mengantarkan siswa pada pemahaman yang lebih baik mengenai komitmen terhadap partisipasi masyarakat melalui *civic virtue*. Proyek bersama dilakukan melalui pembelajaran PKn berbasis *green constitution*. Untuk menciptakan lingkungan fisik yang nyaman, guru dapat memfasilitasi sarana belajar menggunakan sumber dan media yang mudah dengan memanfaatkan lingkungan. Begitu pun dalam pembelajaran ini, guru dituntut memiliki pemahaman terhadap latar belakang budaya dan karakteristik siswanya untuk menciptakan lingkungan fisik yang kondusif untuk belajar. Sementara itu, lingkungan sosial yang aman dan nyaman dapat diciptakan oleh guru secara demokratis melalui kolaborasi penelitian, menumbuhkan interaksi siswa dengan lingkungan sosial, menyajikan fakta yang menarik dan bekerjasama dengan siswa lain yang beragam budayanya.

- b. Pembelajaran PKn berbasis *green constitution* pada tahap awal dilakukan perencanaan bersama guru dan peneliti melalui *focus group discussion* (FGD) dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat untuk empat pertemuan berisi komponen-komponen pembelajaran secara utuh. Komponen-komponen tersebut di antaranya sebagai berikut : 1) tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) tentang sistem hukum lingkungan dan peradilan, dari KD dijabarkan lagi ke dalam IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) dimana IPK menjelaskan lebih detail tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran; 2) materi yang dikembangkan dalam pembelajaran PKn berbasis *green constitution* sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia yang diintegrasikan dengan hukum lingkungan ke dalamnya; 3) metode yang digunakan dalam pembelajaran PKn berbasis *green constitution* merupakan kolaborasi dari metode lainnya seperti VCT, ceramah, *jigsaw*, *make a match*,

Susan Fitriasari, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- project citizen*; 4) sumber yang digunakan meliputi ahli, buku, media massa, dan lingkungan, dan 5) media yang digunakan dalam pembelajaran PKn berbasis *green constitution*. Melalui keseluruhan komponen tersebut perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran PKn berbasis *green constitution* bersifat integratif, kolaboratif, dan komprehensif.
- c. Pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* mencakup tahapan implementasi baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Adapun prosedur yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan model pembelajaran PKn berbasis *green constitution* dapat diuraikan sebagai berikut; 1) Brainstorming/Penggalian Masalah Lingkungan; 2) Pengenalan materi hukum lingkungan; 3) mengidentifikasi masalah lingkungan (*identifying public policy on environment problems in your community*); 4) memilih masalah untuk kajian kelas (*selecting a problem for class study*); 5) mengumpulkan informasi dan dokumentasi berkenaan dengan masalah yang dikaji (*gathering information on the problem your class will study*); 6) membentuk portofolio kelas (*developing a class portfolio*), menampilkan portofolio (*show case*), dan 7) merefleksi pengalaman belajar (*reflecting on your learning experience*). Melalui prosedur *Project Citizen*, diupayakan pembelajaran PKn dapat lebih fokus pada pengembangan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), watak kewarganegaraan (*civic disposition*), dan kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*) menuju keadaban siswa terhadap lingkungan.
- d. Penilaian autentik (*authentic assessment*) menjadi dasar pengukuran pembelajaran PKn berbasis *green constitution* yang meliputi : 1) Penilaian aspek sikap dilakukan oleh guru dimana informasi didapatkan melalui pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 2) Penilaian pengetahuan berupa tes tulis dan tes lisan. Tes tertulis terdiri dari tes berbentuk objektif dan nonobjektif. Tes objektif berbentuk pilihan ganda dan essay. Tes tertulis didasarkan pada materi tiap-tiap pertemuan yang harus diisi oleh siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan materi tiap-tiap sub bab. Tes lisan yang digunakan dalam pembelajaran ini, merupakan sekumpulan soal yang

dibacakan guru, yang harus dijawab oleh siswa secara lisan, dan 3) Penilaian portofolio dilakukan untuk mengukur suatu kumpulan karya atau berkas dalam bentuk penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian performance.

- e. Pengujian terhadap hipotesis penelitian dampak pembelajaran PKn berbasis *green constitution* terhadap keadaban siswa pada lingkungan, di antaranya: 1) hipotesis pertama berkenaan dengan meningkatnya Keadaban Kewarganegaraan siswa sebelum ujicoba dengan sesudah ujicoba. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan yang diasah dalam pembelajaran PKn berbasis *green constitution* mengarah ada kemampuan dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman tentang hukum lingkungan; 2) Hipotesis kedua berkenaan kategori peningkatan Keadaban Kewarganegaraan siswa pada kelas eksperimen menunjukkan pada kategori sedang dibanding kelas kontrol yang menunjukkan kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas *project citizen* yang dilaksanakan dalam keseluruhan komponen pembelajaran berbasis *green constitution* ini mampu membangkitkan semangat siswa melalui cara-cara belajar yang menyenangkan dengan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di sekitar lingkungan mereka; 3) Hipotesis ketiga berkenaan dengan cukup kuatnya hubungan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* dengan Keadaban Kewarganegaraan siswa mencerminkan bahwa pembelajaran PKn berbasis *green constitution* memiliki prinsip pembelajaran kontekstual yang di antaranya: (a) kesalingbergantungan, prinsip ini menuntun pada penciptaan hubungan, bukan isolasi; (b) Prinsip diferensiasi, prinsip ini menyatakan bahwa setiap orang adalah unik, berbeda karakteristik, beragam latar belakang sosial budaya dan gaya belajarnya; (c) Prinsip pengaturan diri mengungkapkan bahwa segala sesuatu diatur oleh diri sendiri, dipertahankan oleh diri sendiri, dan disadari oleh diri sendiri; 4) Hipotesis keempat berkenaan dengan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan Keadaban Kewarganegaraan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model ini diasumsikan dapat mengembangkan Keadaban Kewarganegaraan baik secara

Susan Fitriyasari, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teoritis maupun praktis. *Civic virtue* dianggap sebagai sebuah dedikasi warga negara bagi kesejahteraan kelompok masyarakatnya. Pembelajaran PKn berbasis *green constitution* mengajak siswa lebih dekat dengan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dan mengambil keputusan kebijakan alternatif untuk setiap permasalahan lingkungan.

B. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas memberi implikasi baik secara teoritis maupun teoritis praktis yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, implikasi hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran PKn berbasis *green constitution* dipengaruhi oleh teori belajar konstruktivistik. Pandangan konstruktivistik mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut. Selain itu, teori *konstruktivisme* membawa implikasi dalam pembelajaran yang harus bersifat kolektif atau kelompok karena keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh peran sosial yang ada dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran diusahakan agar dapat memberikan kondisi terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri siswa.

Kedua, penerapan teori *green constitution* dalam pembelajaran PKn memperkaya teori perkembangan belajar dari Piaget yang mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Penguasaan kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep-konsep dasar dan pengalaman tentang materi hukum yang dipelajari merupakan pijakan kognitif siswa SMA. Dengan demikian, siswa SMA mampu berpikir operasional form/al lebih kepada tipe deduktif dan induktif hipotetis serta bersifat ilmiah dalam

Susan Fitriyanti, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memecahkan masalah lingkungan sesuai dengan proses pembelajaran PKn dengan prosedur *project citizen*.

Ketiga, proses pembelajaran sesuai prosedur *project citizen* secara nyata diwujudkan melalui pendekatan kontekstual dengan variasi model pembelajaran hukum, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran berbasis inquiri (*Inquiry-Based Learning*), pembelajaran berbasis proyek/tugas terstruktur (*Project-Based learning*), dan pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*).

Keempat, kolaborasi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based learning*) dalam *project citizen* memperkaya teori *free discovery learning* dari Bruner yang secara jelas memberikan penegasan bahwa kegiatan belajar akan berjalan dengan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu ide dan pemahaman secara luas. Siswa belajar melalui partisipasi secara aktif dengan menciptakan produk pembelajaran/karya ilmiah bertujuan agar mereka memperoleh pengalaman nyata serta dapat menyajikan eksperimen berkenaan dengan (*project based learning*). Dalam pembelajaran PKn berbasis *green constitution*, siswa merasakan kesempatan untuk dihargai potensinya dalam menemukan konsep melalui pemahaman budaya serta berkreasi dalam memadukan teori dan praksis dalam kegiatan portofolio.

Ketiga, penerapan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* untuk peningkatan keadaban lingkungan siswa memperkaya teori “perkembangan moral” dari Kohlberg yang menegaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan moral anak yang lebih memusatkan perhatian pada pertimbangan (penalaran). Pembelajaran menekankan bahwa setiap siswa akan melalui tahapan pertimbangan moral yang berguna untuk mengambil keputusan dalam bertindak baik dan buruk. Sehingga ketika masalah yang menjadi kajian kelas sudah diteliti oleh siswa sebagai kajian ilmiah maka melalui pertimbangan moral siswa dapat mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan alternatif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, implikasi hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, proses belajar siswa dalam mengidentifikasi masalah dengan melakukan curah pendapat untuk menggali masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar merupakan bagian dari kepekaan diri sebagai warga negara. Hal ini membantu lingkungan bahkan dunia menunjukkan peranserta siswa sebagai bagian dari warga negara, manusia dan lingkungan. Mengingat fenomena ketidakharmonisan hubungan manusia dengan alam (bumi) semakin menunjukkan kekhawatiran sehingga fokus identifikasi masalah siswa pada kerusakan lingkungan menempatkan peran siswa terhadap lingkungan lebih konkret dan terarah menuju pengembangan Keadaban Kewarganegaraan yang memiliki tugas/tanggung jawab moral dan hak, sebagai warga negara atau bagian integral dari masyarakat dan lingkungan.

Kedua, proses belajar siswa dalam memilih masalah untuk bahan kajian kelas menunjukkan cara-cara yang demokratis. Masalah-masalah yang sudah diidentifikasi selanjutnya dibahas perihal urgensinya dan dilakukan pemilihan secara tertutup dengan sistem setiap orang memilih satu masalah (*one man one vote*). Proses pembelajaran demokratis menempatkan siswa pada kemampuan dalam pengambilan keputusan (*decision maker*). Permasalahan lingkungan yang menjadi perhatian dunia memiliki urgensitas masing-masing sehingga perlu proses pengambilan keputusan dengan memilih tingkat urgensi yang paling tinggi dalam menangani permasalahan lingkungan. Keterlibatan siswa sebagai warga negara yakni untuk mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang cara kita melakukan sesuatu, secara individu dan kolektif, baik lokal maupun global, yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang tanpa merusak planet ini untuk masa depan.

Ketiga, proses belajar siswa dalam mengumpulkan data dan informasi menunjukkan cara-cara siswa dalam berpikir ilmiah. Data dan informasi

Susan Fitriasaki, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan untuk menangani masalah diperoleh dari media cetak, media elektronik, studi kepustakaan, pengamatan lapangan, dan mewawancarai nara sumber. Kegiatan ini merupakan penelitian mini (*mini research*) yang memungkinkan dapat memecahkan persoalan lingkungan hidup yang bersifat sistemik, kompleks, serta memiliki cakupan yang luas. Melalui *project citizen* siswa akan memiliki pengalaman dalam pembelajaran untuk meneliti satu persoalan secara mendalam. Nilai-nilai penting dalam pembelajaran diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain, terutama teman sekelas, keluarga, dan masyarakat. Pengetahuan dapat diperoleh ketika siswa melakukan interaksi dengan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh hendaknya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan kualitas hidup.

Keempat, proses belajar siswa dalam mengembangkan portofolio kelas dengan memasukkan bahan-bahan dalam portofolio berupa pernyataan-pernyataan tertulis, daftar sumber-sumber informasi, peta, grafis, foto-foto, dan karya seni asli. Kegiatan ini mengasah inovasi dan kreatifitas siswa dalam membuat karya seni di atas meja, ia dibuat sedemikian rupa seperti majalah dinding dengan sentuhan karya yang unik. Dalam hal ini terdapat dua jenis pengetahuan yang diperlukan untuk menghasilkan kreatifitas, yakni :1) pengalaman mendalam dan fokus pada suatu kajian tertentu yang membuat seseorang menjadi ahli; 2) kemampuan mengkombinasikan elemen-elemen dengan cara baru.

Kelima, proses belajar siswa dalam menyajikan portofolio kelas (*public hearing*) dalam kegiatan *showcase* membekali siswa dengan pengalaman belajar bagaimana cara mempresentasikan ide-ide dan pemikiran kepada orang lain, serta bagaimana cara meyakinkan mereka terhadap langkah-langkah yang diambil para siswa. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ditentukan, melainkan sesuatu proses pembentukan. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungannya, pengetahuan dan pemahamannya akan objek dan lingkungan akan lebih meningkat. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus

mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka.

Keenam, proses belajar siswa dalam merefleksikan pengalaman belajar siswa merupakan salah satu cara untuk belajar menilai kekurangan, kendala, dan kesulitan selama belajar. Kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu; (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan (3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya. Kegiatan ini dapat mendorong kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman.

C. Rekomendasi

Merujuk kepada kesimpulan penelitian tersebut, rekomendasi ini dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Keadaban Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan sikap atau nilai kewarganegaraan.
- b. Membantu para siswamengetahui, memahami serta memiliki kesadaran tentang *Green Constitution* dan hukum lingkungan
- c. Memberikan arahan serta informasi kepada para siswa tentang *Green Contitution* yang merupakan topik perhatian di berbagai negara di dunia.
- d. Membelajarkan generasi muda untuk menjaga keseimbangan alam dan lingkungan bagi generasi penerusnya secara berkelanjutan.

2. Bagi Guru

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang inovasi pembelajaran PKn yang efektif dalam meningkatkan Keadaban Kewarganegaraan.

Susan Fitriasari, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membantu para guru dalam mengorganisasikan materi hukum ke dalam pembelajaran PKn untuk menumbuhkan nilai-nilai kesadaran hukum pada peserta didik.
- c. Memberikan pemahaman tentang bentuk implementasi pembelajaran hukum dan konstitusi lingkungan di persekolahan guna mengembangkan kesadaran lingkungan.
- d. Kolaborasi antara guru dan peneliti dalam sebuah penelitian mampu mengembangkan kompetensi guru dalam menciptakan sebuah riset yang berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini dapat dijadikan kajian dan diskusi oleh para guru, kepala sekolah dan pengawas sebagai praktisi, sehingga meningkatkan mutu pendidikan formal yang ada di Indonesia.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai keadaban lingkungan dalam visi dan misi sekolah untuk mencapai program sekolah baik akademik maupun non akademik.
- c. Membantu sekolah dalam upaya peningkatan kesadaran lingkungan siswa menuju sekolah adiwiyata (*green school*)
- d. Meningkatkan koordinasi antara sekolah yang sudah menjadi *pilot project* lingkungan dengan sekolah yang belum menjadi sasaran secara sinergis dan kolaboratif antar personil satuan pendidikan di sekolah.

4. Bagi Institusi/Dinas Pendidikan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- a. Memberikan gambaran tentang aturan yang berkaitan dengan *Green Constitution* di persekolahan.
- b. Memberikan pemaparan data, fakta selanjutnya dianalisis dalam setiap pengambilan kebijakan tentang *Green Constitution*
- c. Dinas Pendidikan hendaknya memberikan sosialisasi peserta didik dan guru tentang kesadaran berkonstitusi khususnya *Green Constitution*.

- d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan penilaian terhadap sekolah-sekolah *best practice* sebagai *pilot project* yang menjadi adiwiyata mandala dalam meningkatkan pemeliharaan lingkungan sekolah, serta menjadi pelopor sekolah hijau bagi sekolah lainnya.

5. Bagi Departemen

- a. Penelitian ini memiliki kontribusi kajian praktis mengenai inovasi model pembelajaran dalam mata pelajaran PKn di lingkup persekolahan dan menyokong kebijakan pemerintah dalam mengembangkan keadaban lingkungan.
- b. Penelitian ini memberikan sumbangsih dan penguatan dalam keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan pada pendidikan pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*).
- c. Penelitian pengembangan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* ini tidak hanya merupakan wahana pendidikan hukum melainkan pendidikan konstitusi yang di dalamnya memuat proses pengembangan *civic virtue* ke dalam kompetensi kewarganegaraan siswa.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu adanya tindak lanjut dari penelitian ini dengan mengembangkan model inovasi pembelajaran PKn berbasis *green constitution* yang dilaksanakan di berbagai tingkat persekolahan.
- b. Penelitian perlu berkolaborasi dengan sejumlah ahli hukum, ahli lingkungan, dan ahli pembelajaran di sekolah untuk memperkuat kajian penelitian sebagai *core research*.
- c. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dalam lingkup metode penelitian sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*

Research) oleh guru-guru agar dapat memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah.

D. Dalil-Dalil

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa dalil sebagai berikut:

1. Model pembelajaran PKn berbasis *green constitution* menekankan nilai-nilai keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan berdasarkan karakteristik sosial budaya sekolah dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan siswa SMA.
2. Efektivitas pembelajaran PKn berbasis *green constitution* untuk meningkatkan keadaban kewarganegaraan siswa SMA terhadap lingkungan didukung dari perencanaan dengan pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang mencakup materi, metode, media, sumber belajar, dan penilaian secara komprehensif.
3. Muatan pendidikan hukum dalam pembelajaran PKn berbasis *green constitution* menekankan pada perilaku warga negara dalam menjunjung penegakan hukum lingkungan untuk mengembangkan kesadaran hukum.
4. Penerapan model pembelajaran PKn berbasis *green constitution* berpengaruh positif terhadap peningkatan Keadaban Kewarganegaraan siswa yang diasumsikan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai keadaban Kewarganegaraan (*civic virtue*) baik secara teoritis maupun praktis
5. Pembelajaran PKn berbasis *green constitution* merupakan pendidikan berkelanjutan yang memungkinkan peserta didik dapat melanjutkan peranan dirinya sebagai warga negara muda dalam menegakkan perlindungan hukum lingkungan dari generasi yang satu ke generasi selanjutnya (*kontinuitas*).
6. Posisi model pembelajaran PKn berbasis *green constitution* memperkuat kajian mengenai “*Civic Virtue*” yang menjadi landasan PKn sebagai program kurikuler yang berfungsi sebagai dasar orientasi dari keseluruhan upaya akademis untuk memahami masalah sosial secara interdisipliner.

Susan Fitriasari, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS “GREEN CONSTITUTION” UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Kebermaknaan model pembelajaran PKn berbasis *green constitution* dilihat dari seberapa besar siswa memiliki kecerdasan, kesadaran dan bentuk partisipasi untuk menjaga hubungan antara lingkungan dengan manusia yang telah dikembangkan melalui gagasan kewarganegaraan ekologi melalui kecakapan intelektual, sosial, dan psikomotorik.